

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA ANAK SHOLEH DESA BAUJENG KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

Nurul Faizah

Prodi PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstract: *The ability of the children to speak through the experience of telling the story on the group of RA Anak Sholeh Baujeng Village Beji Sub-district Pasuruan Regency is still very low with the discovery of pre-action data only one of 18 children can tell, and even then the success value is still in category C, involve and provide opportunities for students to express ideas or experiences experienced and felt by children so that children feel ashamed and dare not because they are not used to telling stories in front of friends. This study uses a model of kemmis and mc tanggart implemented in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages: planning, execution, observation, and reflection. The subject of this research is in group A in RA Anak Sholeh Baujeng Village Beji Subdistrict Pasuruan District as many as 18 children.. And the results showed that there has been an increase from cycle I to cycle II*

Keywords: *Language skills, storytelling method.*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar (Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2010).

Mengingat usia dini merupakan usia emas dimana semua aspek kemampuan berkembang pesat, maka pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak sangat dibutuhkan agar semua aspek kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan perasaan, keinginan, dan pendapatnya kepada temannya atau orang lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Salah satu metode yang bisa dipakai untuk mengembangkan bahasa anak adalah bercerita. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dan dirasakan menyenangkan karena pandainya orang yang bercerita.

Fenomena yang ditemukan pada kelompok A di RA "Anak Sholeh" Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan anak merasa tidak tertarik untuk mendengarkan cerita atau menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru, anak tidak bisa memulai cerita sehingga merasa tidak ada yang perlu untuk diceritakan, anak merasa tidak mampu untuk menceritakan pengalaman langsung didepan kelas atau didepan



teman-temannya. Hal ini disebabkan seringnya guru menggunakan metode ceramah dalam bercerita, jarang menggunakan media, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita, kegiatan tidak terprogram, tidak adanya persiapan guru dalam pembelajaran, hal ini menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan anak kelompok A dari 18 anak tidak dapat bercerita pengalaman ataupun menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Prastowo, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Prastowo, 2012:220).

Adapun observasi partisipasi menurut Bogdan dan Taylor, pengamatan partisipasi digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang didirikan adanya interaksi sosial intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Selama periode ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati. (Prastowo, 2012 : 221)

Sedangkan observasi partisipasi yang penulis gunakan adalah :

- a. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat, adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar (peneliti ikut berperan dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya)
- c. Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber (informan) tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap, yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan narasumber (peneliti membaur sehingga tidak terlihat melakukan penelitian. (Sugiono, 2013:227)

Dari penjelasan diatas, observasi yang penulis gunakan adalah partisipasi pasif.

2. Wawancara mendalam (*in dept interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2013:231)

Sedangkan wawancara mendalam sama dengan wawancara semi berstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono, jenis wawancara berstruktur sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan



permasalahan secara lebih terbuka, yaitu pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Sugiono, 2013:233)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya (Praswoto, 226). Untuk menggunakan teknik pengumpulan data di atas diperlukan adanya instrumen

Sedangkan instrument penelitian mempunyai arti alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. (Mughtar, 2013:109)

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri. (Satori, 2010:61). Apabila fokus penelitian menjadi jelas, maka instrument penelitian dapat dikembangkan, sebagai berikut.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data diatas perlu dilengkapi dengan adanya instrument pengumpulan data sebagai berikut. Untuk teknik pengumpulan data penamatan atau observasi instrumennya.

Pedoman observasi yang memuat garis-garis atau kategori yang akan dicari datanya dan akses list yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya.

Teknik pengumpulan data wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara yang berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang diteliti (sebagaimana terlampir) sedangkan bentuk wawancara adalah wawancara semi standart yaitu peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara.

Teknik pengumpulan data dokumentasi. Bentuk instrument terdiri atas dua macam, yaitu : pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dan checklist memuat daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. (Trianto, 2010:268)

Tabel 1.
Observasi Aktivitas Anak Selama Pembelajaran dan Kemampuan Berbahasa Anak.

No	Kemampuan yang diamati	Indikator	Nilai			
			☆	☆☆	☆☆☆ ☆	☆☆☆ ☆☆
1	Kemampuan berbahasa anak berdasarkan minat, konsentrasi, pemahaman, keberanian.	- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dsb - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi				
2	Kemampuan berbahasa anak berdasarkan minat, konsentrasi,	- Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana - Mau mengungkapkan				



	pemahaman, keberanian	pendapat secara sederhana				
--	--------------------------	---------------------------	--	--	--	--

Kriteria Penilaian :

- ☆ : Anak belum mampu bercerita pengalaman dan menjawab pertanyaan
- ☆☆ : Anak mampu bercerita pengalaman dan menjawab pertanyaan dengan terus dibimbing
- ☆☆☆ : Anak sudah mampu bercerita pengalaman dan menjawab pertanyaan dengan sedikit bimbingan .
- ☆☆☆☆ : Anak sudah mampu bercerita pengalaman dan menjawab pertanyaan dengan baik .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebelum tindakan yaitu menggunakan observasi , wawancara , dokumentasi yang mana untuk mengetahui kemampuan bahasa kelompok A di RA Anak Sholeh Desa Baujeng masih rendah. Pada waktu Guru memberikan materi tentang bercerita anak kurang berminat terhadap kegiatan yang diberikan oleh Guru. Ada beberapa anak yang tidak mendengar, tidak memperhatikan, bahkan berbicara dengan teman lain. Guru memberikantugas kepada anak untuk bercerita pengalaman dengan diberi contoh terlebih dahulu oleh Guru.

Dengan pemberian tugas tersebut anak terlihat malu dan tidak percaya diri sehingga diam dan tidak mau bercerita walaupun dibimbing oleh Guru. Kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pengalaman diukur dari beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu kemampuan bercerita secara sederhana, mengungkapkan pendapat secarasederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, dan dapat menggunakan serta menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Pada tabel 3.3 diperlihatkan bahwa hasil observasi pra tindakan dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 2. Observasi indikator

NO	NAMA ANAK	PENILAIAN INDIKATOR BAHASA			
		BHS 7	BHS 17	BHS 21	BHS 6
1.	Najuarda	3	2	2	1
2.	Aulia Sintia	2	2	3	2
3.	Karimatul Amalia	2	2	2	1
4.	Fatimah Azzahra	1	1	1	2
5.	Salsabila	2	1	1	1
6.	Aida Fitria	1	2	2	2
7.	Intan	3	1	1	2
8.	Muji Astutik	2	2	2	1
9.	Abil Hasan	2	1	1	3



10.	M. Nafis	2	2	2	1
11.	M. Pandi	2	1	1	3
12.	M. Alfian	2	2	2	1
13.	Erizon Fiere	1	1	1	2
14.	Ahmad Nuzil R.	1	2	2	1
15.	Ahmad Fuad Barizi	1	1	1	2
16.	Dimas	3	2	2	1
17.	Rizki	1	2	1	2
18.	Robit	1	2	2	2

Kriteria Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Angka 4 (Sangat Baik/A)
- ☆☆☆ : Angka 3 (Baik/B)
- ☆☆ : Angka 2 (Cukup/C)
- ☆ : Angka 1 (Kurang/K)

Dari tabel tersebut diketahui kemampuan anak dalam menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa dan dimana (B7) Lumayan bisa menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana (B17) masih belum bisa, mengungkapkan pendapat secara sederhana (B21) sudah bisa, menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (B6) anak sudah bisa

Deskripsi Data Siklus I

1. Refleksi Awal

Peneliti mengidentifikasi dan menganalisa bahwa permasalahan pada pembelajaran bercerita pengalaman secara sederhana cara pembelajaran yang digunakan setiap hari monoton. Sehingga anak merasa takut/grogi dan merasa tidak ada yang perlu diceritakan ketika disuruh untuk bercerita di depan temannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi terhadap temuan tersebut dengan melakukan metode bercerita melalui bercerita pengalaman langsung dan bercerita dengan menggunakan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di RA Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

2. Perencanaan Tindakan

Dalam siklus ini, peneliti melakukan perencanaan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A. Adapun perencanaan tindakannya sebagai berikut :

- a. Menyusun RKH dengan indikator kemampuan berbahasa, anak mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian dan mengungkapkan pendapat secara sederhana pada orang lain. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.
- b. Mempersiapkan media yang digunakan pada siklus I adalah buku cerita panggung boneka.



- c. Menyusun lembar observasi untuk mengamati anak selama pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
3. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Pertemuan I

Jam menunjukkan pukul 07.00 WIB bel berbunyi, saat itu anak-anak berhamburan untuk menuju halaman sekolah untuk melaksanakan senam bersama yang merupakan kegiatan rutin setiap hari, sebelum melakukan senam anak-anak diajak membaca doa belajar, lalu menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”

Lagu ini menjadi stimulus bagi anak agar tercipta suasana gembira pada saat melakukan senam bersama. Ketika anak berada dalam kondisi fresh dan siap untuk melakukan aktifitas, barulah senam dimulai selama \pm 15 menit sebelum kegiatan awal. Setelah senam, anak diajak beristirahat duduk dengan kaki selonjor \pm 5 menit dengan tujuan untuk menghilangkan rasa capek.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti mengajak anak untuk duduk di halaman sekolah dengan posisi membentuk sebuah lingkaran sambil menyanyikan lagu “lingkaran” dengan tujuan untuk menertibkan anak menjadi satu lingkaran.

Setelah anak duduk dengan rapi dalam satu lingkaran peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa dan presensi, setelah itu peneliti bertanya tentang nama hari ini, bulan, tanggal dan tahun kemudian disambung dengan menyanyikan lagu nama nama hari secara bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti membahas tema yang akan disampaikan pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti bercerita tentang kegiatan yang peneliti lakukan ketika hendak berangkat ke sekolah dan menceritakan apa saja yang peneliti lihat ketika di perjalanan menuju sekolah. Setelah selesai bercerita peneliti memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menceritakan pengalamannya ketika berangkat ke sekolah. Ada beberapa anak yang maju ke depan temannya tapi diam walaupun dibimbing oleh peneliti. Dari sini peneliti akhirnya mengambil buku cerita dan sebelum bercerita terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu “siapa yang tahu buku apa yang sedang dipegang bu guru?”, serentak anak-anak menjawab “buku cerita”, dilanjutkan pertanyaan kedua yaitu “apakah anak-anak tahu gambar apa ini ya?” semua anak juga dapat menjawab pertanyaan dengan benar bahwa itu adalah gambar ayam. Peneliti bertanya lagi “apakah anak-anak mau mendengarkan jika bu guru membacakan cerita?”, semua anak menjawab mau. Peneliti membacakan isi cerita sampai selesai. Ini gambar peneliti yang sedang bercerita dan gambar anak yang sedang asyik mendengarkan isi cerita. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 1. Pendidik Sedang Bercerita dan Anak Asyik Mendengarkan.

Selanjutnya peneliti mengadakan tanya jawab tentang isi. Kegiatan tanya jawab, hampir semua anak bisa menjawabnya dengan benar dan anak-anak sangat senang dengan kegiatan ini. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab

Selanjutnya anak-anak diminta untuk maju dan menceritakan kembali isi cerita tetapi tidak semua anak mau maju ke depan.

3) Istirahat (\pm 30 menit)

Waktu istirahat anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan makan bekal setelah itu bermain bebas.

4) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat kembali tentang apa saja yang telah dikerjakan mulai dari pertama anak datang ke sekolah sampai menjelang pulang, dan membicarakan kegiatan untuk esok hari. Peneliti mengakhiri dengan salam dan anak menjawabnya dengan kompak. Dari hasil siklus I pertemuan I peneliti dapat mengobservasi sebagaimana pada tabel berikut.

Table 3.

**Hasil Observasi Penilaian Komponen Aktifitas dan Kemampuan Bahasa Anak
Siklus I Pertemuan I**

NO	NAMA ANAK	PENILAIAN INDIKATOR BAHASA			
		BHS 7	BHS 17	BHS 21	BHS 6
1.	Najuarda	2	3	3	2
2.	Aulia Sintia	2	3	2	3
3.	Karimatul Amalia	2	2	2	2
4.	Fatimah Azzahra	2	3	2	2
5.	Salsabila	2	3	2	3



6.	Aida fitria	3	3	3	3
7.	Intan	3	3	3	2
8.	Muji astutik	3	2	3	3
9.	Abil hasan	3	2	2	3
10.	M. Nafis	3	2	3	1
11.	M. Dandi	2	3	2	3
12.	M. Alfian	2	2	2	2
13.	Erizon Fiere	2	3	3	2
14.	Ahmad Nuzil R.	2	2	2	3
15.	Ahmaf Fuad Barizi	2	3	2	3
16.	Dimas	3	3	3	3
17.	Rizki	3	2	3	2
18.	Robit	2	2	2	2

Kriteria Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Angka 4 (Sangat Baik/A)
- ☆☆☆ : Angka 3 (Baik/B)
- ☆☆ : Angka 2 (Cukup/C)
- ☆ : Angka 1 (Kurang/K)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa kemampuan anak dalam menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana (B7) baik, dan kemampuan bercerita pengalaman/kejadian secara sederhana (B17) baik, kemampuan mengungkapkan pendapat secara sederhana (B21) Sangat baik, dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (B6) sangat baik.

Pertemuan II

Kegiatan awal dilakukan di dalam kelas. Pada kegiatan awal peneliti memulai dengan salam, berdoa bersama dan melakukan presensi. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan media boneka. Peneliti bercerita dengan judul "Anak yang sakit gigi". Peneliti bercerita sampai selesai dan anak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dan peneliti juga memberi kebebasan/kesempatan pada anak untuk bercerita pengalaman tentang penyebab sakit gigi. Selang beberapa menit kemudian ada beberapa anak yang mengacungkan tangan dan mau untuk bercerita tentang pengalaman sakit gigi walaupun dengan dibimbing peneliti. Karena sudah waktunya istirahat anak-anak oleh peneliti dipersilahkan untuk istirahat. Pada kegiatan inti dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 3. Peneliti Sedang Bercerita dengan Alat Peraga Boneka.

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak untuk bercerita di depan teman-temannya tentang penyebab sakit gigi ada beberapa anak yang mau bercerita di depan teman-temannya dan mereka masih malu-malu. Pada pertemuan ini ada peningkatan kemampuan bahasa anak pada kelompok A. peneliti mengadakan tanya jawab tentang kegiatan hari ini kemudian peneliti mengakhiri dengan salam. Pada kegiatan akhir dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :



Gambar 4. Anak Sedang Bercerita di Depan Temannya.

Table 4. Hasil Observasi Penilaian Indikator Bahasa Anak Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA ANAK	PENILAIAN INDIKATOR BAHASA			
		BHS 7	BHS 17	BHS 12	BHS 6
1.	Najuarda	2	3	2	4
2.	Aulia Sintia	3	3	3	4
3.	Karimatul Amalia	3	2	3	3
4.	Fatimah Azzahra	2	3	3	3
5.	Salsabila	2	3	4	4
6.	Aida Fitria	3	3	2	3
7.	Intan	3	3	4	3
8.	Muji Astutik	3	3	3	3
9.	Abil Hasan	3	3	4	3
10.	M. Nafis	3	3	3	3
11.	M. Dandi	3	3	3	4
12.	M. Alfian	3	3	3	3
13.	Erizon Fiere	4	3	3	3
14.	Ahmad Nuzil R.	2	3	3	3
15.	Ahmaf Fuad Barizi	2	2	2	3
16.	Dimas	2	2	2	2
17.	Rizki	2	2	2	2



18.	Robit	3	2	3	3
-----	-------	---	---	---	---

Kriteria Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Angka 4 (Sangat Baik/A)
- ☆☆☆ : Angka 3 (Baik/B)
- ☆☆ : Angka 2 (Cukup/C)
- ☆ : Angka 1 (Kurang/K)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, kemampuan anak dalam menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana (B7) sudah bisa, dan kemampuan bercerita pengalaman/kejadian secara sederhana (B17) bisa, kemampuan mengungkapkan pendapat secara sederhana (B21) cukup, dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (B6) kurang.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dikatakan belum berhasil karena ada beberapa hal yang belum memuaskan peneliti, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak belum tercapai karena anak belum bisa bercerita tentang pengalaman.
- b. Sebagian anak mau maju tetapi bercerita dengan bantuan guru, ada yang mau maju saja tetapi diam dan tidak bercerita apa-apa.
- c. Sebagian anak belum bisa menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru sebagian besar anak merasa malu dan bingung apa yang harus anak ceritakan di depan teman-temannya.
- d. Kemampuan berbahasa anak masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Perencanaan tindakan pada Siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Adapun perencanaan tindakannya sebagai berikut : menyusun RKH dengan indikator kecerdasan bahasa anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dan sebagainya, menceritakan pengalaman secara sederhana, mengungkapkan pendapat secara sederhana, dan mampu menjawab keterangan/informasi. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenai simbol yang melambangkannya. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.
2. Mempersiapkan media, adapun media yang digunakan pada Siklus II adalah buku cerita.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati anak selama pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan I



Kegiatan awal pembelajaran peneliti memberi salam, berdoa dan melakukan presensi. Semua anak masuk kelas dan mereka senang saat peneliti datang kembali

Pada kegiatan inti peneliti bercerita dengan menggunakan buku cerita dengan judul “Berang-Berang yang Suka Berkelahi”. Peneliti membacakan judul ceritanya kemudian meminta anak-anak untuk menirukan suara serigala, hampir semua anak menirukan. Peneliti bercerita sampai selesai, kemudian peneliti mengadakan tanya jawab tentang isi cerita. Kegiatan tersebut bisa dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini. Karena sudah waktunya istirahat, semua anak istirahat lebih dahulu.



Gambar 5. Peneliti Sedang Bercerita Dan Anak Sedang Asyik Mendengarkan



Gambar 6. Kegiatan Tanya Jawab

Kegiatan akhir peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang diceritakan oleh guru tadi, sebagian anak bisa menceritakan kembali isi cerita di depan teman-temannya, dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini :



Gambar 7. Anak Sedang Bercerita

Kemudian peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Semua anak senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini. Karena sudah waktunya pulang peneliti menutup dengan doa dan salam. Dapat dilihat di bawah ini hasil observasi pada pertemuan I Siklus II.



Table 5.
Hasil Observasi Penilaian Indikator Bahasa Anak Siklus II Pertemuan I

NO	NAMA ANAK	PENILAIAN INDIKATOR BAHASA			
		BHS 7	BHS 17	BHS 12	BHS 6
1.	Najuarda	3	4	3	4
2.	Aulia Sintia	3	3	3	4
3.	Karimatul Amalia	3	2	3	4
4.	Fatimah Azzahra	2	3	4	4
5.	Salsabila	3	4	3	4
6.	Aida Fitria	4	3	3	4
7.	Intan	3	3	4	4
8.	Muji Astutik	3	3	3	4
9.	Abil Hasan	3	3	3	4
10.	M. Nafis	3	3	3	4
11.	M. Dandi	3	4	3	3
12.	M. Alfian	3	3	3	3
13.	Erizon Fiere	3	3	4	3
14.	Ahmad Nuzil R.	4	3	3	3
15.	Ahmaf Fuad Barizi	3	4	3	3
16.	Dimas	3	4	3	3
17.	Rizki	3	2	4	3
18.	Robit	3	2	3	3

Kriteria Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Angka 4 (Sangat Baik/A)
- ☆☆☆ : Angka 3 (Baik/B)
- ☆☆ : Angka 2 (Cukup/C)
- ☆ : Angka 1 (Kurang/K)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, kemampuan anak dalam menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana (B7) sudah bisa, dan kemampuan bercerita pengalaman/kejadian secara sederhana (B17) bisa, kemampuan mengungkapkan pendapat secara sederhana (B21) cukup, dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (B6) kurang.

2. Pertemuan II

Kegiatan awal peneliti memberikan salam, berdoa dan presensi. Hari ini semua anak masuk. Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak-anak.

Kegiatan ini peneliti bercerita dengan judul "Persahabatan" dengan membuat gambar di papan tulis, peneliti bercerita sampai selesai dan anak-anak mendengarkan dengan baik. Kemudian guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita guru dan juga memberi kesempatan pada anak untuk



menceritakan pengalaman yang dimiliki anak. Ternyata sebagian besar anak sudah berani untuk bercerita/menceritakan pengalamannya walaupun ada yang masih harus dibimbing. Karena waktunya istirahat semua anak dipersilahkan untuk beristirahat. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini :



Gambar 8. Anak Sedang Mendengarkan Cerita Temannya.

Kegiatan akhir peneliti menyediakan buku cerita dan mempersilahkan anak untuk memilih buku cerita yang dikehendaki. Peneliti mempersilahkan anak bercerita satu persatu sebagian anak maju dan antusias untuk bercerita pengalaman tanpa memakai buku cerita yang disediakan oleh guru.. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Gambar 9. Anak-Anak Antusias Untuk Bercerita

Kemudian sudah waktunya pulang. Rupanya anak mulai tertarik dan senang bercerita di depan teman-temannya. Kemudian peneliti berdiskusi tentang kegiatan hari ini setelah itu peneliti menutup dengan doa dan salam. Dapat dilihat di bawah ini adalah hasil observasi pada pertemuan II Siklus II.

Table 6.

Hasil Observasi Penilaian Indikator Bahasa Anak Siklus II Pertemuan II

NO	NAMA ANAK	PENILAIAN INDIKATOR BAHASA			
		BHS 7	BHS 17	BHS 12	BHS 6
1.	Najuarda	3	3	3	4
2.	Aulia Sintia	4	3	3	3
3.	Karimatul Amalia	3	3	4	4
4.	Fatimah Azzahra	3	4	4	4
5.	Salsabila	4	4	4	3
6.	Aida Fitria	3	4	4	3
7.	Intan	4	4	3	3
8.	Muji Astutik	3	3	4	4
9.	Abil Hasan	3	4	3	3
10.	M. Nafis	3	4	4	3



11.	M. Dandi	4	4	3	3
12.	M. Alfian	3	3	4	4
13.	Erizon Fiere	3	4	4	4
14.	Ahmad Nuzil R.	4	4	4	4
15.	Ahmaf Fuad Barizi	3	4	4	4
16.	Dimas	4	4	4	3
17.	Rizki	3	4	4	4
18.	Robit	4	3	4	4

Kriteria Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Angka 4 (Sangat Baik/A)
- ☆☆☆ : Angka 3 (Baik/B)
- ☆☆ : Angka 2 (Cukup/C)
- ☆ : Angka 1 (Kurang/K)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kemampuan anak pada siklus II pertemuan II dalam menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana(B7)sudah bisa, dan kemampuan bercerita pengalaman / kejadian secara sederhana(B17)mulai bisa, kemampuan mengungkapkan pendapat secara sederhana (B21) sudah bisa dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (B6)sudah bisa . Maka dapat diketahui bahwa kemampuan anak telah meningkat lebih aktif dari pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tampak lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus II.Keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di RA Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan sudah Nampak, terbukti dari pencapaian indikator pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan mengemas pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dengan metode bercerita dilakukan dengan menggunakan alat peraga buku cerita, panggung boneka dan gambar di papan white board

Tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode bercerita sebagai berikut:

- a. mengatur tempat duduk anak
- b. Sebelum pembelajaran bercerita, peneliti menentukan tema yang akan di sampaikan
- c. mengadakan tanya jawab tentang tema hari ini
- d. memberikan contoh tentang bercerita pengalaman
- e. meminta anak bercerita pengalaman.



2. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa pada anak yang mana ditunjukkan dengan anak mulai bisa bercerita tanpa bantuan dan anak mulai kritis dalam menanggapi sebuah cerita yang ada .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A., Uhbiyatinur. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Bahauddin, K, M. 2003. *Membimbing Anak untuk Hidup Terencana dan Teratur*. Jakarta: Gema Insani.
- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman penitipan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2010. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Depdiknas. 2009. *Pembinaan Kesiswaan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dhieni Nurbiana,dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock Elizabeth B.1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma Nugraha Hadi, Uzlifah, Sucipto, Khotimah Ubaidillah. 2011. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Malang : Klinik PAUD Indonesia.
- Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Tientje, Mei Nurlaila. N.Q. Iskandar Yul. 2000. *Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Multipel Intelegensi*. Dharma Graha Group.
- Mulyati, dkk.2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi A., Uhbiyatinur. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.